



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 13267-13277

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kegiatan Spiritual Pada Lansia Dengan Depresi Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Tahun 2023

Lisa Sukma Meidia^{1✉}, Desridius Chalid²

(1) Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

(2) STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email: skmdycaca@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendahuluan : Kehidupan lanjut usia atau lansia merupakan masa dimana manusia mencapai siklus akhir dari kehidupannya. Menurut (Kemenkes RI, 2019), lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Pada lansia, suatu perubahan fisiologis merupakan hal umum yang sering kali terjadi, lansia akan mendapati tekanan hidup, rasa ketidakberdayaan, kehilangan, depresi, bahkan kecacatan yang diakibatkan oleh penurunan fungsi tubuh yang mendasarinya. Penurunan fungsi tubuh tersebut ditandai dengan munculnya berbagai penyakit kronis, selain itu masalah psikososial juga menjadi permasalahan yang paling sering muncul pada lansia, seperti cemas, depresi, dan distress spiritual. Apabila lansia memiliki tingkat spiritual yang rendah, maka akan memicu terjadinya perasaan depresi dalam dirinya ketika menjalani kehidupan (Elmaghfuroh et al., 2022). Tujuan umum : Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan spiritual pada depresi yang dialami oleh lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung tahun 2023. Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner spiritual dan depresi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square* terhadap 31 sample lansia yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil : Dari hasil analisa bivariat menggunakan uji *Chi-square* mengenai pengaruh kegiatan spiritual pada lansia dengan depresi di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung diperoleh nilai $P\text{ value} = 0.008 (< 0.05)$ atau H_1 diterima. Simpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna (*significant*) antara kegiatan spiritual pada lansia dengan depresi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung tahun 2023.

Kata Kunci : *Depresi pada lansia, kegiatan spiritual, lansia*

Abstract

Introduction: Elderly life is a time when humans reach the final cycle of their lives. According to (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2019), the elderly are someone who has entered the age of 60 years and over. In the elderly a physiological change is a common thing that often occurs, the elderly will find life pressure, a sense of helplessness, loss, depression, and even disability caused by a decrease in underlying body functions. The decline in body function is characterized by the emergence of various chronic diseases, besides that psychosocial problems are also the most frequent problems that arise in the elderly, such as anxiety, depression, and spiritual distress. If the elderly have a low spiritual level, it will trigger feelings of depression in themselves when living life (Elmaghfuroh et al., 2022). General objective : To find out how the influence of spiritual activities on depression experienced by the elderly at the Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung in 2023. Methods : This study used a cross sectional approach with data collection techniques using spiritual and depression questionnaires. This study used univariate and bivariate analysis techniques with Chi-square test on 31 elderly samples who had met the inclusion and exclusion criteria. Results : From the results of bivariate analysis using the Chi-square test on the effect of spiriual activities on the elderly with depression at Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung obtained P value = 0.008 (< 0.05) or H1 was accepted. Conclusion : The results showed that there is a significant influence between spiritual activities in the elderly and depression at the Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung in 2023.

Keywords : *Depression in the elderly, spiritual activities, elderly*

PENDAHULUAN

Kehidupan lanjut usia atau lansia merupakan masa dimana manusia mencapai siklus akhir dari kehidupannya. Menurut (Kemenkes RI, 2019), lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Pada lansia, suatu perubahan fisiologis merupakan hal umum yang sering kali terjadi, lansia akan mendapati tekanan hidup, rasa ketidakberdayaan, kehilangan, depresi, bahkan kecacatan yang diakibatkan oleh penurunan fungsi tubuh yang mendasarinya. Hidup lansia sangat bergantung terhadap orang lain, ketergantungan ini disebabkan oleh penurunan berbagai fungsi, baik fisik, psikis, sosial dan spiritual. Penurunan fungsi tersebut ditandai dengan munculnya berbagai penyakit kronis, selain itu masalah

psikososial juga menjadi permasalahan yang paling sering muncul pada lansia, seperti cemas, depresi, dan distress spiritual. Apabila lansia memiliki tingkat spiritual yang rendah, maka akan memicu terjadinya perasaan depresi dalam dirinya ketika menjalani kehidupan (Elmaghfuroh et al., 2022). Sejalan dengan ini, memperhatikan kualitas hidup lansia dengan kebutuhan psikososial merupakan tantangan dan juga peluang karena hal tersebut dapat menambah harapan hidup dan kesempatan bagi lansia untuk beraktivitas lebih lama, seperti karir dan pendidikan. Mengingat jumlah populasi lansia di Indonesia yang tidaklah sedikit, maka sistem kesehatan di Negara Indonesia harus terus ditingkatkan dan diperhatikan oleh pemerintah.

Dalam (Baubabong et al., 2022), World Health Organization (WHO) mengatakan tekanan mental merupakan kendala psikologi yang dialami oleh 121 juta jiwa populasi di dunia. Dari jumlah tersebut 5,8% dialami oleh pria, dan 9,5% dialami oleh wanita. Jumlah populasi lansia di Indonesia kini menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengalami peningkatan dari angka 18 juta jiwa (7,6%) di tahun 2010 menjadi 27 juta jiwa pada tahun 2020. Angka tersebut diperkirakan akan terus mengalami peningkatan menjadi 40 juta jiwa (13,8%) pada tahun 2035 mendatang. Badan Pusat Statistik juga mendata melalui Survei Penduduk Antar Sensus Tahun 2016 diperkirakan jumlah lansia di Indonesia sebanyak 22.630.882 jiwa, angka tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 31.320.066 jiwa di tahun 2022. Menurut (Cahya Kristianti, 2020), jumlah penduduk lansia di DKI Jakarta sebesar 942,81 ribu jiwa atau sekitar 8,91% dari total penduduk di DKI Jakarta. Persentase lansia tertinggi terdapat di wilayah Jakarta Pusat yang mencapai 11,51% dari total penduduknya. Peningkatan jumlah penduduk lansia pada masa kini sangat pesat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini menjadi tantangan bagi negara untuk menjamin sistem kesehatan dan dukungan sosial bagi para lansia. Upaya kesehatan pada lansia yang dilakukan guna menjamin produktivitas dan kesejahteraan sebaiknya tidak hanya berfokus pada penurunan fungsi biologis tubuh, namun juga harus mempertimbangkan kondisi kesehatan psikososial yang berhubungan dengan perubahan lansia dalam perannya sebagai masyarakat dan keluarga (*Infodatin Lansia*, 2022). Fakta di lapangan mengatakan bahwa depresi pada lansia sering kali menampilkan gejala yang tidak spesifik. Hal tersebut menyebabkan depresi yang terjadi pada lansia sulit untuk diidentifikasi, sehingga terjadi keterlambatan dalam upaya terapi (Amelia R dkk, 2018).

Depresi termasuk dalam salah satu gangguan mental dan neurologis yang paling umum diderita oleh lansia. Depresi dalam kehidupan lansia dikenal sebagai komorbiditas dari berbagai penyakit kronis. Komorbiditas yang terjadi pada penyakit psikiatri dengan penyakit fisik dapat saling memperberat. Selain itu, depresi pada lansia dipengaruhi oleh peran sosial dan keluarga

yang kurang mendukung. Lansia sering kali beranggapan bahwa dirinya sudah tidak lagi berguna dan tidak diinginkan oleh orang-orang di sekitarnya, hal tersebut sering kali membuat lansia berperilaku menyendiri dan tidak mengikuti berbagai kegiatan yang semestinya dilakukan di masyarakat sehingga menimbulkan terjadinya depresi pada lansia. Menurut (Elmaghfuroh et al., 2022), dari hasil beberapa studi menyebutkan bahwa spiritualitas memiliki peran penting dalam proses pemulihan lansia yang menderita depresi. Tingkat kesejahteraan spiritual yang baik akan memberikan dampak yang lebih ringan pada gejala depresi. Spiritualitas diyakini memiliki mekanisme koping yang berharga dan membantu bagi lansia yang mengalami stress bahkan depresi. Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk melihat dan menilai bagaimana pengaruh kegiatan spiritualitas pada lansia sebagai intervensi yang efektif untuk mengendalikan depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung.

METODE PENELITIAN

Kuantitatif merupakan penelitian dengan landasan positivisme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data pada kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022). Peneliti memilih untuk menggunakan metode kuantitatif karena metode tersebut relevan dengan penelitian ini, yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan sebab dan akibat dari masing-masing variabel, serta peneliti melakukan pengolahan data guna mengetahui hasil dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengukur hal tersebut, peneliti perlu menggunakan analisis statistik berupa angka agar menghasilkan data yang bersifat empiris dan menunjukkan apakah penelitian ini sesuai atau tidak dengan hipotesis yang telah peneliti buat. Selain itu peneliti menginginkan penelitian ini berjalan dengan sistematis atau terurut sehingga akan lebih obyektif berdasarkan kenyataan dan fakta yang ada di lapangan atau masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner spiritual dan depresi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square* terhadap 31 sample lansia yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Lansia di Panti Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
1. Jenis Kelamin		
• Pria	10	32,2%
• Wanita	21	67,7%
Total	31	100%
2. Usia		
• 60 – 74 tahun	22	71,0%
• 75 – 90 tahun	9	29,0%
Total	31	100%
3. Agama		
• Islam	31	100%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel 1. tentang karakteristik responden lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung setelah dilakukan analisa dapat diketahui bahwa yang berjenis kelamin pria sebanyak 10 responden (32.2%), dan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 21 responden (67.7%). Usia lansia yang menjadi responden diketahui bahwa yang berusia 60 – 74 tahun (*elderly*) sebanyak 22 responden (71.0%), dan yang berusia 75 – 90 tahun (*old*) sebanyak 10 responden (29.0%). Agama lansia yang menjadi responden diketahui bahwa yang beragama Islam sebanyak 31 responden (100.0%) atau total secara menyeluruh, tidak ada perbandingan dalam hal ini karena dalam penelitian ini lansia yang diteliti adalah lansia yang beragama Islam.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Tahun 2023

Lansia Dengan Depresi		
Tingkat Depresi	Frekuensi	Persentase (%)
• Depresi Ringan	19	61,3%
• Depresi Sedang	12	38,7%
Total	31	100%

Tabel 2. distribusi frekuensi mengenai tingkat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Tahun 2023 setelah dilakukan analisa dapat diketahui bahwa responden lansia yang mengalami depresi ringan sebanyak 19 responden (61.3%), dan responden lansia yang mengalami depresi sedang sebanyak 12 responden (38.7%). Dalam hal ini responden lansia yang mengalami depresi ringan lebih banyak dibandingkan dengan responden lansia yang mengalami depresi sedang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Spiritual Dari Kegiatan Spiritual Shalat Yang Dilakukan Pada Lansia di Panti Tresna Werdha Budia Mulia 1 Cipayung Tahun 2023

Kegiatan Spiritual		
Tingkat Spiritual	Frekuensi	Persentase (%)
• Sedang	14	45,2%
• Tinggi	17	54,8%
Total	31	100%

Tabel 3. distribusi frekuensi mengenai tingkat spiritual dari kegiatan spiritual shalat yang dilakukan pada lansia di Panti Tresna Werdha Budia Mulia 1 Cipayung Tahun 2023 diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat spiritual sedang sebanyak 14 responden (45.2%), dan responden yang memiliki tingkat spiritual tinggi sebanyak 17 responden (54.8%). Dalam hal ini perbandingan responden lansia yang yang memiliki tingkat spiritual tinggi lebih banyak

dibandingkan dengan responden lansia yang memiliki tingkat spiritual sedang.

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Pengaruh Kegiatan Spiritual Pada Lansia Dengan Depresi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Tahun 2023

N o	Lansia Dengan Depresi	Kegiatan Spiritual				Total		<i>P value</i>
		Tingkat Spiritual Sedang		Tingkat Spiritual Tinggi				
		n	%	n	%	n	%	
		1	Ringan	5	16.1	14	45.2	
2	Sedang	9	29.0	3	9.7	12	38.7	0.008
	Total	14	45.2	17	54.8	31	100	

Tabel 4. tabulasi silang antara pengaruh kegiatan spiritual pada lansia dengan depresi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Tahun 2023 dapat diketahui dari hasil uji bivariat didapati hasil bahwa responden lansia dengan depresi ringan secara menyeluruh sebanyak 19 responden (61.3%), dengan data responden lansia dengan depresi ringan yang memiliki tingkat spiritualitas sedang sebanyak 5 responden (16.1%), sedangkan responden lansia dengan depresi ringan yang memiliki tingkat spiritualitas tinggi sebanyak 14 responden (45.2%). Selanjutnya responden lansia dengan depresi sedang secara menyeluruh sebanyak 12 responden (38.7%), dengan data responden lansia dengan depresi sedang yang memiliki tingkat spiritual sedang sebanyak 9 responden (29.0%), sedangkan responden lansia dengan depresi sedang yang memiliki tingkat spiritual tinggi sebanyak 3 responden (9.7%).

Dari hasil analisa bivariat menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai *P value* = 0.008 (< 0.05) atau H1 diterima, dimana dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna (*signifikan*) antara kegiatan spiritual pada lansia dengan depresi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Spiritual Dari Kegiatan Spiritual yang Dilakukan Pada Responden Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung tahun 2023

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada Warga Binaan Sosial (WBS) yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung didapatkan hasil bahwa dari 31 responden lansia, 17 responden lansia (54.8%) berada pada kategori spiritual yang tinggi dan 14 responden lansia (45.2%) berada pada kategori spiritual yang rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2014) dalam Fathur (2019) menjelaskan bahwa kebutuhan spiritual yang tinggi pada lansia didasari oleh pemikiran lansia yang sudah semakin tua cenderung semakin matang dan berfikir untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, ada beberapa faktor berbeda yang memengaruhi tingkat spiritualitas pada lansia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebanyak 17 responden lansia (54.8%) memiliki tingkat spiritual yang tinggi, yaitu pada kategori depresi ringan memiliki lebih banyak responden lansia dengan tingkat spiritual yang tinggi yaitu sebanyak 14 responden (45.2%) dibandingkan dengan responden lansia pada kategori depresi sedang yang hanya memiliki sebanyak 3 responden lansia (9.7%) dengan tingkat spiritual lebih tinggi dari total 12 responden lansia (38.7%) yang mengalami depresi sedang.

Menurut Ali Sairozi et al (2020) semakin tinggi tingkat spiritualitas lansia maka semakin rendah tingkat depresi yang dialami oleh para lansia. Kehidupan spiritual bagi lansia sangat berarti guna mengurangi tingkat depresi yang terjadi. Beberapa upaya untuk mengurangi depresi pada lansia salah satunya dengan aspek spiritual seperti shalat, berdzikir, membaca kitab suci al-Qur'an, menghadiri majlis pengajian dan ceramah. Lansia yang terpisah dari ikatan spiritual atau memiliki tingkat spiritual yang rendah akan membuat lansia kehilangan kemampuan mengenal diri dan Tuhannya, sehingga lansia sulit mengontrol kehidupannya dan cenderung merasa kehilangan arah dalam hidup. Kehidupan manusia pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari agama. Menurut William James dalam Fathur (2019), usia keagamaan yang luar biasa terjadi pada saat manusia memasuki usia lanjut. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor usia yang sudah mulai renta dan tidak lagi aktif karena telah pensiun atau tidak bekerja sehingga tidak ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan selain mendekatkan diri kepada Allah SWT sehubungan dengan mempersiapkan kematian yang nyaman dan damai. Menurut peneliti semakin baik tingkat spiritual lansia maka semakin rendah tingkat depresi yang

akan dialami sehingga spiritualitas menjadi dampak positif bagi diri lansia salah satunya dapat berpengaruh baik pada kualitas hidupnya sehingga lansia dapat merasakan kehidupan yang lebih bermakna dan sadar akan banyaknya hal-hal positif yang masih dapat dikerjakan dalam usia senja yang tidak lagi produktif.

2. Lansia Dengan Depresi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Tahun 2023

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung didapatkan hasil bahwa dari 31 responden lansia, 19 responden lansia (61.3%) diantaranya mengalami depresi ringan, sedangkan pada responden lansia yang mengalami depresi sedang terdapat sebanyak 12 responden (38.7%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 yang mengalami depresi ringan lebih banyak dibandingkan dengan responden lansia yang mengalami depresi sedang. Dalam penelitian (2023) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup yang memengaruhi psikologis antara lansia yang hidup di panti sosial dengan lansia yang tinggal di rumah bersama keluarga. Lansia yang hidup di panti sosial cenderung kesulitan dalam beradaptasi terhadap lingkungan dan tidak memperoleh kasih sayang dari keluarga sehingga memicu terjadinya distress dalam diri. Menurut Reini et al (2023) depresi dapat terjadi pada lansia karena rasa kesepian ataupun suatu kehilangan yang terjadi dalam hidup dan kondisi tersebut dapat diperberat dengan penyakit gangguan mobilitas ataupun gangguan sensorik yang diderita sehingga lansia mengalami penurunan kesehatan. Berduka atau rasa kehilangan yang diderita oleh lansia mampu merapuhkan pertahanan jiwa pada lansia sehingga terjadinya depresi. Dari hasil penelitian ini, para lansia yang menjadi responden merasa sudah tidak lagi berdaya dan ditinggalkan oleh keluarganya sehingga merasa bahwa mereka tidak lagi diinginkan dan merasa bahwa hidup tidak lagi bermakna.

3. Pengaruh Kegiatan Spiritual Pada Lansia Dengan Depresi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung

Tabel 5.2.2.1 menunjukkan pengaruh kegiatan spiritual pada lansia dengan depresi didapati hasil bahwa responden lansia dengan depresi ringan secara menyeluruh sebanyak 19 responden (61.3%), dengan data responden lansia dengan depresi ringan yang memiliki tingkat spiritualitas sedang sebanyak 5 responden (16.1%), sedangkan responden lansia dengan depresi ringan yang memiliki tingkat spiritualitas tinggi

sebanyak 14 responden (45.2%). Selanjutnya responden lansia dengan depresi sedang secara menyeluruh sebanyak 12 responden (38.7%), dengan data responden lansia dengan depresi sedang yang memiliki tingkat spiritual sedang sebanyak 9 responden (29.0%), sedangkan responden lansia dengan depresi sedang yang memiliki tingkat spiritual tinggi sebanyak 3 responden (9.7%). Dalam hal ini tingkat depresi lansia memengaruhi tingkat spiritual, dimana lansia yang mengalami depresi ringan memiliki tingkat spiritual yang lebih baik dan patuh dalam menjalani kegiatan spiritual dibandingkan dengan lansia yang mengalami depresi sedang yang dapat diketahui bahwa hanya ada 3 responden yang memiliki tingkat spiritualitas tinggi dari total responden lansia yang mengalami depresi sedang secara menyeluruh. Berdasarkan uji statistik bivariat diperoleh nilai $P\text{ value} = 0.008 (< 0.05)$, hal ini menunjukkan bahwa $P < 0.05$ maka H_1 diterima yang artinya hasil uji statistik terdapat pengaruh yang bermakna (*signifikan*) antara kegiatan spiritual pada lansia dengan depresi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung tahun 2023.

Penelitian ini berhubungan dengan penelitian sebelumnya milik Fathur (2019) yang meneliti tentang hubungan tingkat spiritual dengan depresi pada lansia dimana didapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara tingkat spiritual dengan responden lansia yang mengalami depresi. Responden yang memiliki tingkat spiritual lebih tinggi cenderung memiliki angka skor depresi yang lebih rendah. Hal tersebut juga terdapat pada hasil korelasi yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut peneliti semakin baik tingkat spiritualitas dan kepatuhan lansia dalam menjalani kegiatan spiritual, maka semakin rendah tingkat depresi yang dialami oleh para lansia. Kemudian seringkali lansia dalam mengikuti atau mendatangi rumah ibadah bukan menjadi tolak ukur spiritual, karena kepercayaan manusia kepada Allah SWT ada pada hati, jiwa, dan pikiran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan spiritual dengan 31 lansia yang menjadi responden di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung diketahui responden lansia yang memiliki tingkat spiritual tinggi sebanyak 17 responden (54.8%), dan yang memiliki tingkat spiritual sedang sebanyak 14 responden (45.2%). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat spiritual WBS lansia yang menjadi responden tergolong tinggi dan patuh dalam menjalani kegiatan spiritual (shalat). Kemudian dari 31 responden lansia yang mengalami depresi ringan

sebanyak 19 responden (61.3%), dan yang mengalami depresi sedang sebanyak 12 responden (38.7). Dari hasil analisa bivariat menggunakan uji *Chi-square* kegiatan spiritual pada lansia dengan depresi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Tahun 2023 didapatkan hasil $P\text{ value} = 0.008 (< 0.05)$ atau H_1 diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara variabel X dan Y (*significan*).

DAFTAR PUSTAKA

- Baubabong, N., Febrianti, N., Ponulele, H., Keperawatan Justitia, A., & Komisi Penanggulangan AIDS, S. (2022). Desember 2022 hal 180-188 P ISSN. In *Journal of Borneo Holistic Health* (Issue 2).
- Cahya Kristianti, M. dkk. (2020). *Profil Lansia Provinsi DKI Jakarta 2020*.
- Elmaghfuroh, D. R., Ahmad Febriansyah, J., & Catur Agustini, R. (2022). Spiritual Well-being Pada Lansia Dengan Depresi : Studi Kasus. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 87–92. <https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.11>
- Kemenkes RI. (2019, July 4). *Lansia Sehat, Lansia Bahagia*. Kemenkes RI. https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/070413-lansia-sehat_-lansia-bahagia#
- Leni, O., Manafe, A., & Berhimpon, I. (2022). *Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di BPSLUT Senja Cerah Manado*. 11(1). <http://stp-mataram.e-journal.id/JIH>
- Mawaddah, N., Wijayanto, A., Studi, P. S., & Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto, K. (2020). Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. In *HOSPITAL MAJAPAHIT* (Vol. 12).
- Rianita Elfrida Sinaga Bethesda Yakkum, M., & Johar Nurhadi No, J. (2020). *Efektivitas Intervensi Depresi Pada Lansia : SYSTEMATIC REVIEW*.
- Sinta Maharani, E. (2022). *Depresi Lansia Di Masa Pandemi COVID-19 Di Dusun Kalirase, Trimulyo, Sleman*.
- Yunita Ningrum, I. W. I. (2023). *Pengaruh Art Therapy Kaligrafi Terhadap Tingkat Depresi pada Lansia di Panti Usia Lanjut Aisyiyah Surakarta*.